

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung”, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek, penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang dialami dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif data yang diperoleh pasti, data yang sebenarnya, data yang bukan sekedar terlihat dan diucapkan saja melainkan data yang asli, yang alamiah, apa adanya, sesuai dengan obyek yang diamati. Untuk mendapatkan data yang pasti, itu diperlukan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data.²

Berdasarkan pemaparan di atas Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian

¹ Meoleong, *Metode Penelitian...*, hal. 6

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 2.

kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian kualitatif di lapangan sangat diperlukan, karena di dalam penelitian kualitatif instrumennya yaitu peneliti itu sendiri. Jadi, di dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu peneliti tetap memegang peran utama dalam alat penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.³

Peneliti sebagai perencana yaitu dalam penelitian ini peneliti merencanakan semua hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, yang meliputi perencanaan, tahapan penelitian, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pengumpul data maksudnya dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mulai dari wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data dan membuat laporan hasil penelitian yang dilakukan.

³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 1

C. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti dalam penelitian ini adalah MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Alasan peneliti melakukan penelitian disini karena pihak MI Al Hidayah 02 Betak mendukung jika diadakannya penelitian di sini. MI Al Hidayah 02 Betak juga termasuk madrasah yang maju dan banyak siswa yang berprestasi, setiap guru pada proses pembelajaran juga menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda, dan dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi dengan dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data yang diperoleh.⁴ Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data ini diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber informan, yang mengetahui masalah yang sedang diteliti. Maka bentuk dari data primer ini diperoleh dari sumbernya secara langsung,

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian ...*, hal. 225

diamati, dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Informan atau narasumber yang dianggap mengetahui dan memahami banyak hal tentang pola komunikasi dalam proses pembelajaran. sumber data primer yakni sumber yang di peroleh dan di kumpulkan langsung dari informan sumber data primer yang di ambil oleh peneliti adalah beberapa guru, dan beberapa siswa di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.

2. Sumber Data Skunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Data ini diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber tertulis yang ada di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung. Kemudian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada dan berkaitan dengan penelitian. Data ini berasal dari sumber buku-buku, dokumen pribadi, dokumen resmi, data guru dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁶ *Ibid*, hal. 225

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi dan kondisi sesuai dengan fokus yang diteliti oleh peneliti. Dengan cara mengamati dan mencatat dalam situasi yang sebenarnya pada setiap keseluruhan objek penelitian, yang meliputi keadaan, proses belajar mengajar, fasilitas pendukung proses belajar mengajar maupun kegiatan yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee). Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide).⁸

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan

⁷ *Ibid*, hal. 64

⁸ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 194.

antara pewawancara dengan responden atau orang yang diinterview.⁹ Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Pertanyaannya bervariasi dalam beberapa format: aplikasinya, isi, urutan pertanyaan.¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mengadakan komunikasi wawancara semi terstruktur langsung dengan beerapa guru MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung sebagai pihak yang memberikan keterangan. Peneliti menggunakan metode interview semi terstruktur, agar dalam menggali informasi dari informan bisa lebih mendalam. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹

⁹ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.40

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.112

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...* hal. 326

Guna lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pola komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, deskripsi lokasi penelitian, sejarah singkat berdirinya MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹² Data yang akan dianalisis adalah data tentang upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui

¹² *Ibid*, hal. 333

diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, bagan arus dan jenisnya dalam hal ini Miles dan Huberman bentuk tampilan data yang paling sering untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif.

3. Penarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.¹⁴ Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam data

¹³ *Ibid*, hal. 334-343

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Berdasarkan hal tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjang keikutsertaan

Keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁵

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai penelitian ini, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 327

¹⁶ *Ibid*, hal. 115

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber data, peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Melalui penerapan triangulasi untuk mengecek keabsahan data ini, peneliti tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekanrekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.¹⁷

Informasi-informasi yang sudah digali oleh peneliti, kemudian peneliti menemui teman sejawat, pembahasan dengan teman sejawat tersebut akan menghasilkan pendapat yang berbeda dalam bentuk kritikan, saran, dan arahan sehingga diperoleh data sementara atau data akhir.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian*....hal. 332

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap-tahap pralapangan, tahap pelaksanaan lapangan.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan, peneliti mempersiapkan berbagai macam persiapan yang berkaitan dengan penelitiannya sebelum terjun langsung ke lapangan. Persiapan-persiapan tersebut yaitu meliputi mengurus perizinan, menentukan fokus penelitian, memilih lokasi yang tepat untuk mengadakan penelitian, menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan untuk penelitian dan lain-lain yang menyangkut penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan, peneliti memahami fokus penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta berperan sambil mengumpulkan data. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Menampilkan fisik prima serta berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat istiadat setempat.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti, pada tahap ini akan di analisis sehingga peneliti mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran inklusif. Mulai dari pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, serta problematika dan solusi pada pembelajaran inklusif. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan,

diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung tahun 2017.